

VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2018

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
3

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2018

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 3, Nomor 1, April 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Ulangan Harian Melalui Rapat Kerja Sekolah di SDN 01 Tempunak dan SDN 16 SP.5 SKPD Pandan Minto Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	1-18
Proses Ritual dan Simbol <i>Sengkelan Padi</i> Suku Sebaruk Desa Telaga Dua Kecamatan Binjai Hulu Kabupaten Sintang Anita Karolina, Sri Astuti, Ursula Dwi Oktaviani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	19-23
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Melalui Gambar dengan Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SDN 16 Sungai Ringin Hayati Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	24-32
Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak dalam Mempermudah Pemahaman Negara Melalui Metode Peta Konsep Sugimin Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	33-42
Pemahaman Siswa Terhadap Sifat-sifat Operasi Hitung pada Siswa Kelas III SDN 01 Tempunak Melalui Metode Simulasi Sudi Harjana Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	43-52
Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh Terhadap Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara Melalui Metode Simulasi Mispandi Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang	53-60

- Analisis Pengimajian dalam Kumpulan
Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* pada Buku Empat *Puisi Pelo*
Karya Wiji Thukul 61-69
Damayanti, Tedi Suryadi
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Sosial
dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 2* 70-75
kaRya Asma Nadia
Fransiska Ratna Adui, Yusuf Olang
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA KELAS VI SDN 19 SP 3 PAOH
TERHADAP PERUMUSAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA
MELALUI METODE SIMULASI**

Mispandi

Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang

mispandi.mis@gmail.com

Diajukan, 21 Februari 2018, Diterima, 25 Maret 2018, Diterbitkan, 1 April 2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak dalam mempermudah pemahaman Negara melalui metode peta konsep. Penelitian ini merupakan "Penelitian Tindakan" yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Berdasarkan penelitian diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 81,82 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 23 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode tanya jawab sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Kata kunci: peningkatan hasil belajar, peta konsep

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the improvement in learning outcomes of students of class VI SDN 24 SPBF Kelansam Tempunak in facilitating the understanding of the State through the concept map method. This research is an "Action Research" carried out in the process of teaching and learning activities. Therefore, the method used is Classroom Action Research and researchers as actors of action. Classroom action research is action research conducted with the aim of improving the quality of classroom learning practices, which focus on classroom learning and on things that happen in the classroom. Based on the research, the average value of the formative test was 81.82 and from 25 students who had completed 23 students and 2 students had not achieved mastery learning. Then classically the learning completeness that has been achieved is 86.36% (including the complete category). The results in this third cycle increased better than the second cycle. The increase in learning

outcomes in the third cycle is influenced by the increase in the ability of teachers to apply learning questions and answers method so students become more accustomed to learning like this so that students are easier to understand the material that has been given. In this third cycle classical completeness has been achieved, so that this study only arrived at cycle III.

Keywords: *improve learning outcomes, concept maps*

PENDAHULUAN

Satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah “bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal)”. Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988 : 149) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan pertolongan simulasi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti sebagai guru selama mengajar mata pelajaran PKn di Kelas VI SDN 19 SP 3 Paohtahun pelajaran 2014/2015, menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn masih terbatas, (2), bahwa interaksi antar siswa kurang hidup, (3) keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan dari guru sangat kurang, dan (4) bahwa hasil belajar mata pelajaran PKn masih rendah. Hal di atas harus cepat diatasi. Untuk mengatasi permasalahan di kelas tersebut, maka penulis memilih penerapan metode pembelajaran simulasi dengan media gambar sebagai alat peraga.

Slavin (2005, dalam Zubaidah, dkk. 2013) menyatakan bahwa dalam belajar simulasi siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok. Sistem pembelajaran simulasi merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran simulasi dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar melalui simulasi lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar simulasi ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002 dalam Karlina, 2013). Hubungan kerja seperti ini memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan

belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah “Bagaimana penggunaan metode simulasi dalam upaya mempermudah pemahaman siswa Kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh terhadap perumusan Pancasila sebagai dasar Negara.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah *negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. [Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945].

Pembelajaran yang berhasil ditunjukkan dengan indikator dikuasainya bahan ajar oleh siswa secara utuh. Namun, penguasaan bahan ajar oleh siswa bukanlah satu-satunya indikator dari keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah. Keberhasilan pembelajaran itu juga terkait dengan berbagai faktor, yaitu : metode pembelajaran, pendekatan, strategi, sistem penilaian, model pembelajaran, pengelolaan kelas, media pembelajaran, sumber belajar, kemampuan peserta didik (*intake*) dan lain-lain.

Hal yang sama ditulis dalam Kompasiana (2013), keberhasilan pembelajaran diskusi ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran diskusi. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggungjawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya siswa yang pintar membantu siswa yang kurang pintar.

Pada pembelajaran ini penulis memilih Standar Kompetensi (KD) 1.2. “Mengidentifikasi perumusan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia”. Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran ini sebagai berikut. (1) Melalui pembelajaran simulasi siswa dapat menyusun dan mempetakan ciri-ciri lambang negara (2) Melalui pembelajaran

simulasi siswa dapat menyebutkan sejarah persiapan kemerdekaan. (3) Setelah mempelajari perumusan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, siswa diharapkan dapat menghormati perumusan Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan nyata.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Hakikat negara kesatuan Republik Indonesia adalah negara kebangsaan modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama di bawah satu negara yang sama walaupun warga masyarakat tersebut berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.* [Risalah Sidang Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI), Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 1998].

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, negara Indonesia telah diciptakan sebagai Negara Kesatuan dengan bentuk Republik.

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu pernyataan dalam teori Ausubel adalah “bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal)”. Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa. Berkenaan dengan itu Novak dan Gowin (1985) dalam Dahar (1988 : 149) mengemukakan bahwa cara untuk mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki siswa, supaya belajar bermakna berlangsung dapat dilakukan dengan metode simulasi.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang

sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistic atau pemeran.

Udin Syaefudin Sa'ud (2005: 129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Anitah, W. DKK (2007: 5.22) metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan "Penelitian Tindakan" yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 19 SP 3 Paoh sebanyak 43 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan serta guru PKn Kelas VI yang sekaligus sebagai peneliti. Kondisi siswa kelas ini secara akedemik memiliki kemampuan baik, akan tetapi masih memiliki kelemahan antara lain keberanian mengemukakan pendapat atau berkomunikasi, bekerja sama dan kemampuan lainnya masih dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan kelas lainnya dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui dan mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan empati dalam melakukan aktivitas pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar observasi.

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dan isian angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik

persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran. Skor untuk setiap siswa maupun kelompok diolah dengan mencari rata-rata skor untuk masing-masing aspek yang meliputi komunikasi, kerjasama, percaya diri, dan empati dalam setiap siklus.

PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,34 atau ada 40 siswa dari 43 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 70 hanya sebesar 76,34 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode simulasi.

Dari 43 peserta didik, sebanyak 40 siswa dengan dapat memahami dan mengetahui model simulasi. Pemahaman peserta didik dapat dilihat dari pertanyaan yang diberikan setelah peserta didik selesai membaca teks. Pertanyaan yang diberikan sebanyak 10 pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari 43 peserta didik yang dijadikan obyek penelitian, sebanyak 1 peserta didik menguasai pemahaman 20 % (jawaban yang benar 2 pertanyaan), 2 peserta didik yang benar 3 pertanyaan), 2 peserta didik menguasai pemahaman 40% (jawaban yang benar 4 pertanyaan).

Dari data tersebut dapat dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI terhadap pelajaran PKn materi perumusan Pancasila sebagai dasar negara masih sangat rendah, dari 43 peserta yang mampu memahami materi hanya 40 peserta didik (90 %), sedangkan 3 peserta didik (10 %) belum memahami.

Penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran pun, masih tergolong kurang dari skor ideal 100 skor perolehan rata-ratanya hanya mencapai 76,34 Namun telah mengalami kenaikan dari sebelum dilaksanakan PTK dimana hasil pre test yang rata-ratanya hanya 60,88 mengalami kenaikan menjadi 76,34 pada post test siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data terdapat 43 siswa (100%) mencapai rerata skor minat siswa pada proses pembelajaran memahami perumusan Pancasila sebagai dasar negara lebih dari atau sama dengan 3,50 dengan kategori minimal baik (38 siswa kategori baik dan 5 sangat baik). Dengan demikian perkembangan PKn siswa secara individu pada siklus II mencapai minimal 90% siswa berkategori minimal baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus kedua hasil belajar siswa meningkat sangat signifikan.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang penggunaan metode *simulasi* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi melakukan mekanik dasar. Telah dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian setelah menggunakan pembelajaran metode simulasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 71 sedangkan sebelumnya hanya 60,88.
2. Pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa minat siswa dalam melakukan pekerjaan mekanik dasar mengalami kenaikan setelah diadakan PTK pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71% setelah diadakan PTK pada siklus II menjadi 74,88%.
3. Setelah diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran simulasi pada siklus I persentase keaktifan siswa adalah 71 % pada siklus II menjadi 79%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan (editor) 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas VI*, Sukoharjo, Fokus, 2006
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Jurnal KANSASI

Vol. xx, No. xx, April xxxx

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

Djamarah. Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Sardiman. 1987. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali